

Rock Bukan Sekadar Musik Keras! Ini Alasan Liriknya Sering Kali Relatable

Category: LifeStyle

4 Februari 2025



Prolite – Pernah nggak sih, dengerin lagu rock dan tiba-tiba ngerasa kayak liriknya tuh “gue banget”? Entah itu tentang kegelisahan, keresahan, atau pemberontakan yang selama ini nggak bisa kita ungkapin sendiri.

Musik rock punya cara unik buat nyentuh hati para pendengarnya, seakan-akan mereka paham banget apa yang lagi kita rasain. Tapi, kenapa ya lirik dalam musik rock sering kali begitu *relatable*? Yuk, kita bahas!

Lirik Rock: Suara dari Kegelisahan

dan Pemberontakan



Musik rock bukan cuma soal gitar distorsi dan vokal yang penuh emosi. Salah satu daya tarik terbesarnya adalah **lirik yang kuat dan penuh makna**. Banyak lagu rock berbicara tentang:

- Kegelisahan hidup □
- Keresahan terhadap dunia □
- Pemberontakan terhadap sistem atau keadaan □

Band seperti Nirvana, Linkin Park, dan Arctic Monkeys sering banget mengangkat tema-tema ini. Contohnya, **Nirvana** dengan “Smells Like Teen Spirit” yang mencerminkan rasa bosan dan muak terhadap kehidupan monoton.

Atau **Linkin Park**, yang dalam lagu-lagunya seperti “Numb” dan “Somewhere I Belong”, berbicara tentang perasaan kehilangan jati diri.

Musik rock sering kali jadi media buat mereka yang nggak bisa mengungkapkan emosinya secara langsung.

Kadang, kita nggak bisa bilang ke orang lain kalau kita lagi stres, kecewa, atau marah. Tapi lewat lirik lagu, semua perasaan itu bisa tersampaikan dengan cara yang lebih *powerful*.

Kenapa Lirik Lagu Rock Terasa Seperti “Gue Banget”?



Salah satu alasan kenapa banyak orang merasa ‘dimengerti’ oleh lirik lagu rock adalah karena **musisi rock sering menulis dari pengalaman pribadi mereka**.

Mereka nggak takut buat menumpahkan isi hati, menceritakan

perjuangan, atau bahkan mengkritik hal-hal yang mereka anggap salah.

Beberapa contoh band dan lagu yang liriknya sangat relate:

□ **Arctic Monkeys** – Lirik mereka sering menggambarkan realitas kehidupan sehari-hari, seperti di lagu “*R U Mine?*” yang bicara soal overthinking dalam hubungan.

□ **Nirvana** – Lagu-lagu seperti “*Lithium*” menggambarkan pergulatan emosional dengan cara yang jujur dan apa adanya.

□ **Linkin Park** – Band ini terkenal dengan lirik yang menggambarkan perjuangan melawan kecemasan, tekanan sosial, dan rasa tidak cukup baik, seperti di “*Crawling*” atau “*Breaking the Habit*”.

Karena lirik-lirik ini berasal dari pengalaman nyata, banyak pendengar yang merasa seolah-olah musisi tersebut benar-benar mengerti perasaan mereka.

Musik Rock dan Identitas Diri



Buat banyak orang, terutama yang merasa berbeda atau punya keresahan emosional tertentu, musik yang keras bisa jadi tempat bernaung. Saat dunia terasa nggak memahami, musik bisa jadi “teman” yang setia.

- **Merasa tidak sendirian** □: Lirik yang berbicara tentang rasa sakit atau kebingungan sering kali membuat kita merasa ada orang lain di luar sana yang mengalami hal yang sama.
- **Ekspresi diri** □: Musik yang keras memberikan ruang bagi pendengar untuk mengekspresikan sisi emosional mereka yang mungkin sulit dikeluarkan secara verbal.
- **Pemberontakan positif** ↘: Kadang, kita butuh sesuatu yang bisa memberikan energi buat melawan tekanan hidup. Musik

rock bisa jadi bahan bakar semangat untuk tetap maju. Musik, terutama yang liriknya bisa kita relate, punya kekuatan buat bikin kita merasa lebih hidup lagi.

Lirik yang Berbicara untuk Kita

Lirik dalam musik yang keras sering kali relatable karena ia lahir dari emosi yang nyata dan pengalaman yang jujur. Musik ini bisa menjadi tempat pelarian, penyemangat, atau bahkan pengingat bahwa kita nggak sendirian dalam menghadapi kehidupan.

Jadi, kalau kamu merasa dunia nggak memahami, coba deh dengerin musik favoritmu. Siapa tahu, di antara distorsi gitar dan vokal yang penuh emosi, ada lirik yang berbicara langsung ke hatimu. ☺

Bagaimana dengan kamu? Ada nggak lagu rock yang liriknya terasa ‘gue banget’? Share di kolom komentar, ya! ☺

Arti Mendalam di Balik Lirik Lagu Wake Me Up When September Ends oleh Green Day

Category: LifeStyle

4 Februari 2025



Prolite – Lagu “Wake Me Up When September Ends” dari Green Day memang memiliki daya tarik yang abadi.

Liriknya yang penuh emosi dan musiknya yang merdu mampu membuat pendengarnya terhubung dengan berbagai perasaan dan pengalaman.

Kisah tentang perpisahan dan kehilangan dalam lagu ini bisa dirasakan oleh banyak orang, sehingga lagu ini menjadi semacam pengiring dalam menghadapi momen-momen sulit.



Green day – Cr. billboard

Setiap tahun saat bulan September tiba, banyak orang yang mengaitkan lagu ini dengan perasaan nostalgia, terutama karena tema lagunya yang mengingatkan pada momen-momen berharga yang pernah dialami.

Ini adalah salah satu contoh bagaimana musik memiliki kekuatan untuk membawa kita kembali dalam waktu atau membuat kita merenung tentang perasaan kita.

Kehadiran lagu ini di kanal YouTube Green Day yang telah ditonton lebih dari 181 juta kali menunjukkan betapa lagu ini memiliki tempat khusus di hati banyak orang di seluruh dunia.

Musik memang memiliki cara unik untuk merentangkan emosi, kenangan, dan pengalaman hidup, dan “Wake Me Up When September Ends” adalah salah satu contoh yang kuat dari kemampuan itu.

Berikut lirik dan terjemahan lagu “Wake Me Up When September Ends” dari Green Day:

[Verse 1]

Summer has come and passed

Musim panas telah datang dan pergi

The innocent can never last

Yang polos (anak kecil) takkan pernah bertahan

Wake me up when September ends

Bangunkan aku saat September berakhir

[Verse 2]

Like my father's come to pass

Seolah ayahku baru datang

Seven years has gone so fast

Tujuh tahun telah berlalu begitu cepat

Wake me up when September ends

Bangunkan aku saat September berakhir

[Chorus 1]

Here comes the rain again

Hujan turun lagi

Falling from the stars

Jatuh dari bintang gemintang

Drenched in my pain again

Membasahi lukaku lagi

Becoming who we are

Menjadi diri kita sendiri

[Verse 3]

As my memory rests

Saat ingatanku beristirahat

But never forgets what I lost

Namun tak pernah lupa yang telah hilang dariku

Wake me up when September ends

Bangunkan aku saat September berakhir

[Chorus 2] : Back to Verse 1

Summer has come and passed

Musim panas telah datang dan pergi

The innocent can never last

Yang polos (anak kecil) takkan pernah bertahan

Wake me up when September ends

Bangunkan aku saat September berakhir

[Chorus 3]

Ring out the bells again

Bunyikan lonceng-lonceng itu lagi

Like we did when spring began

Seperti yang kita lakukan saat musim semi tiba

Wake me up when September ends

Bangunkan aku saat September berakhir

Back To Chorus 1 & Verse 3

Then Back to Verse 1 & Verse 2

Wake me up when September ends (2x)

Bangunkan aku saat September berakhir (2x)